**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada Bab ini disajikan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sitematika pembahasan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kwalitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan.

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[[2]](#footnote-3) Menurut Nana Syaodih S. guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dan tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.[[3]](#footnote-4) Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Sementara itu, ada dua hal yang saling terintegrasi antara guru dengan peserta didik, yakni mengajar dan belajar. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.[[4]](#footnote-5) Belajar menurut Cronbach dalam Kunandar adalah “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”* (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).[[5]](#footnote-6) Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.[[6]](#footnote-7)

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang guru dapat menggunakan bantuan alat belajar yang disebut dengan media.

Menurut Heinich seperti yang dikutip Sri Anitah W. media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source)* dengan penerima pesan (*a receiver*).[[7]](#footnote-8) Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar di kelas, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakan media.[[8]](#footnote-9)

Pendidikan Bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Alasan utama pengajaran bahasa Inggris diadakan di SD/MI ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain.[[9]](#footnote-10) Keterampilan Bahasa Inggris tersebut diantaranya, keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Namun, fakta saat ini menunjukkan masih ada sebagian besar yang menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit (sukar) bahkan ada yang memandangnya sebagai momok. Karena Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu yang pertama kali siswa pelajari dalam lingkup keluarga. Ada perbedaan diantara keduanya terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan, intonasi, struktur, dan kosa kata. Berkaitan dengan hal disamping, bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode atau media yang cocok untuk peserta didik.

Ketakukan peserta didik terhadap materi ajar atau mata pelajaran dan kesulitan belajar peserta didik memahami isi atau kosa kata Bahasa Asing terutama pada Bahasa Inggris merupakan penghambat seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosa kata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Mungkin salah satu alasan bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar.[[10]](#footnote-11)

Dengan demikian, penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam memahami dan menganalisa kosa kata dalam pelajaran Bahasa Inggris, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Penulis memilih MI Tarbiyatussibyan sebagai objek penelitian karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian. Selain hal itu, mengetahui bahwasannya media gambar ini telah dilaksanakan di lembaga tersebut namun hasilnya belum maksimal sehingga peneliti membantu guru untuk memaksimalkan penggunaan media gambar tersebut pada peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai kosa kata Bahasa Inggris.

Melalui hasil observasi kelas sebelumnya, peneliti melihat adanya suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang menarik. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada penggunaan media gambar pada proses pembelajaran di kelas. Biasanya media gambar yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung lebih sederhana, misalnya berpedoman pada gambar-gambar yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang secara keseluruhan berwarna hitam abu-abu tanpa adanya sebuah inovasi. Sehingga siswa mudah merasa bosan, kurang tertarik, serta motivasi belajarnya pun cenderung rendah. Mungkin juga hal ini disebabkan karena faktor dari diri siswa sendiri yang menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit dipelajari dan menakutkan.

Di sini penulis memfokuskan penelitian di kelas I karena penggunaan media gambar lebih cocok digunakan di kelas rendah (*Lower Classes*). Selain itu, peserta didik lebih menyukai hal-hal yang bersifat visual (gambar) dalam pembelajaran. Pada saat praktik penelitian, peneliti memilih menggunaan media gambar yang menarik dan berwana-warni, yang secara tidak langsung menggambarkan kehidupan anak-anak pembelajar muda penuh warna dan keceriaan. Media gambar dengan warna-warna yang ceria akan sangat membantu melancarkan proses belajar mengajar Bahasa Inggris.Selanjutnya melalui penggunaan media gambar diharapkan mampu menciptakan pola pembelajaran anak usia MI yang bersifat *enjoyable*. *Enjoyable* adalah pengajaran materi dan materi yang dipilih diupayakan mampu membuat anak senang, menikmati, dan mau mengikuti dengan antusias.[[11]](#footnote-12)

Mengingat betapa pentingnya media gambar maka penulis mengambil judul “ Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana hasil penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti susun di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan proses penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan hasil penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman penting dalam usaha mempelajari kosa kata, khususnya tentang penggunaan media gambar dalam bidang studi Bahasa Inggris dimasa mendatang.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan agar siswa lebih mudah mempelajari dan menghafal kosa kata Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi serta pertimbangan dalam penyediaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar. Selain itu dapat memberikan masukan kepada guru untuk selalu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang manajemen guru dalam mengelola proses pembelajaran (khususnya dalam penggunaan media yang tepat) agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

1. Bagi peneliti

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat melatih diri pribadi (peneliti) menjadi seorang yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang *enjoyable.* Dan dapat juga dijadikan sebagai sarana menilai kemampuan diri dalam menyikapi suatu masalah, menambah wawasan pola pikir, serta pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[[12]](#footnote-13)
2. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip opaque proyektor.[[13]](#footnote-14)
3. Kosa kata adalah kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.[[14]](#footnote-15)
4. Bahasa Inggris adalah nama bahasa yang mendiami kepulauan Inggris.[[15]](#footnote-16)
5. Penegasan Operasional

Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai penunjang keberhasilan dalam hal pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Implementasi media gambar berupa *flash card* diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa, serta memberikan kemudahan pada siswa untuk menghafal juga memberikan motivasi yang selanjutnya menjadikan aktivitas di dalam kelas menjadi bergairah dan menyenangkan. Hasil akhirnya, terjadi perubahan pada kemampuan siswa dalam hal kemampuan kosakatanya yang mengalami peningkatan secara signifikan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini, berikut dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Preliminaries

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

1. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, membahas tentang (a) latar belakang masalah (b) fokus masalah (c) tujuan penelitian (d) manfaat penelitian (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang (a) tinjauan tentang media gambar (b) tinjauan tentang pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris (c) penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris (d) penelitian terdahulu (e) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang (a) jenis dan desain penelitian (b) kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian (d) subyek penelitian (e) data dan sumber data (f) teknik pengumpulan data (g) teknik analisis data (h) indikator keberhasilan (i) prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang (a) deskripsi latar obyek penelitian (b) paparan data (c) temuan penelitian (d) pembahasan.

BAB V Penutup, membahas tentang (a) kesimpulan (b) saran.

1. Bagian Komplement

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biodata penulis.

1. UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal. 54 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kunandar, *Guru Profesional…,* hal. 351 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hal. 320 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 6.3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120 [↑](#footnote-ref-9)
9. <http://blog.unnes.ac.id> diakses 12 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 47 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ilun Muallifah, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Edisi Pertama*, (*Learning Assistance Program for Islamic Schools* PGMI, 2008), hal. 12-7 [↑](#footnote-ref-12)
12. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 6 [↑](#footnote-ref-13)
13. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 95 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Leaners…,* hal. 43 [↑](#footnote-ref-15)
15. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 433 [↑](#footnote-ref-16)